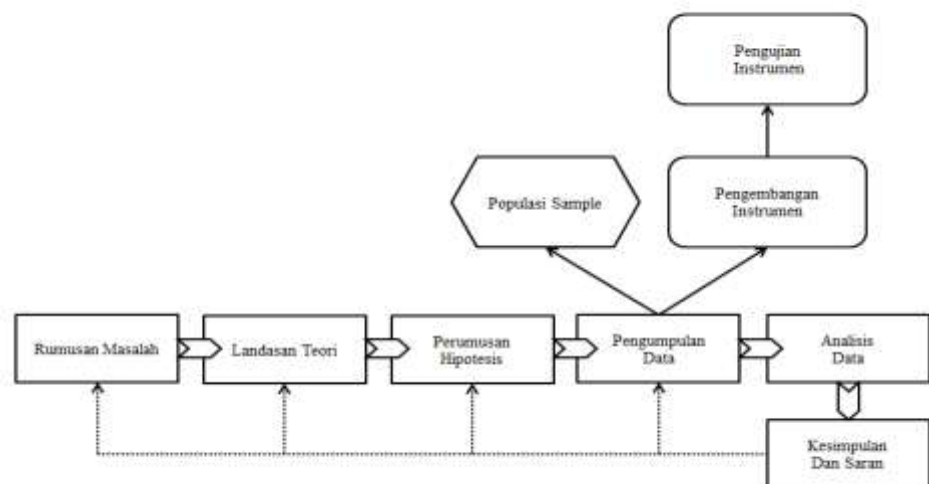


BAB III METODE PENELITIAN

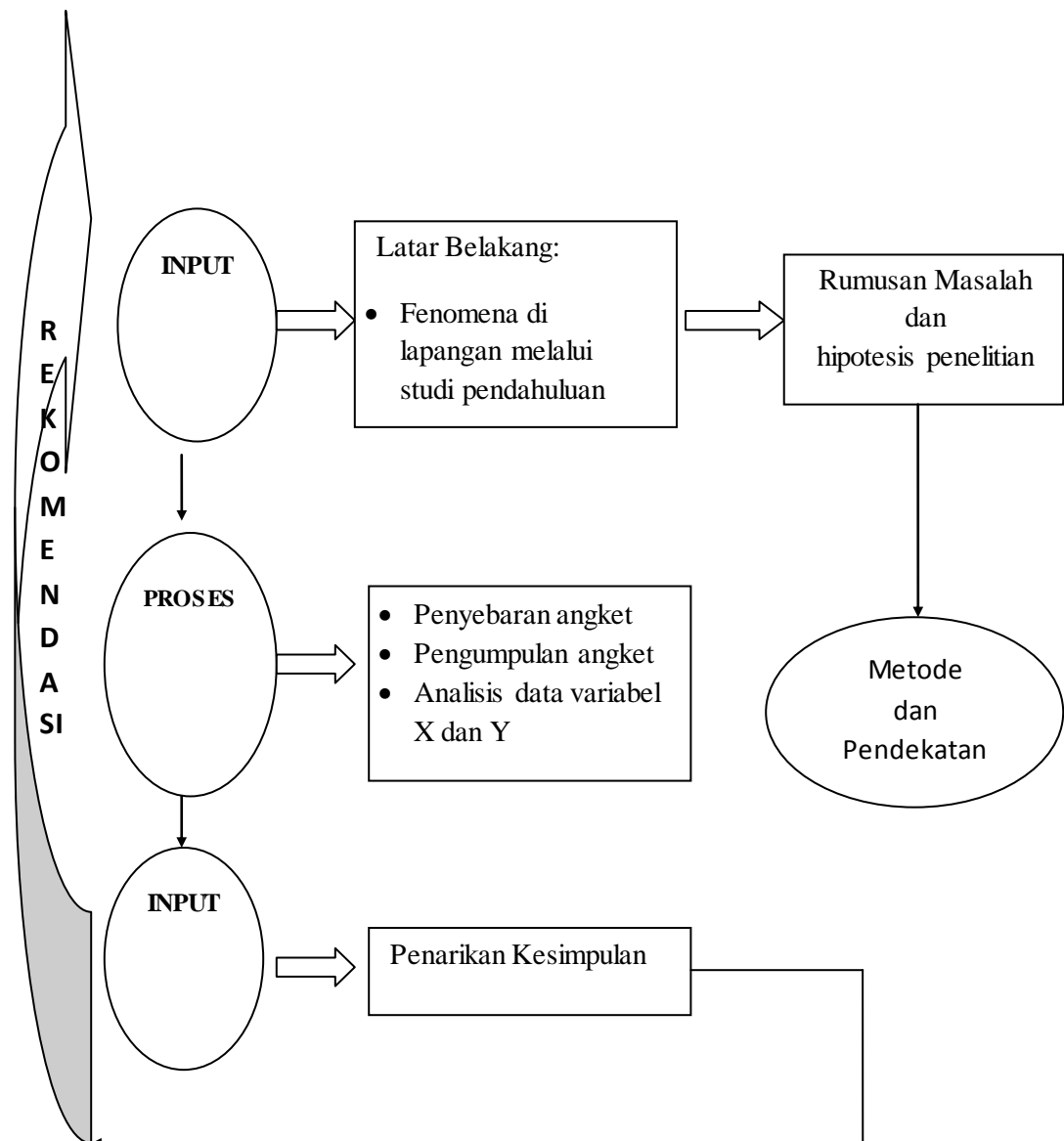
A. Desain Penelitian

Suatu desain atau rancangan dalam sebuah penelitian sangatlah penting hal tersebut berkaitan dengan kegiatan penelitian yang menuntut kita harus lebih teliti, sistematis, dan objektif. Sebagai suatu model perencanaan, desain penelitian bertujuan untuk member pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada proses penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm 30) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif
(Sugiyono 2011, hlm 30)

Dari kesimpulan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa desain penelitian adalah langkah-langkah yang dituangkan kedalam bagan atau skematis secara menyeluruh yang mencakup seluruh program kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut:



Rahmi Novitasari , 2015
 PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU
 SEKOLAH TERHADAP KINERJA M
 CONGGEANG , KABUPATEN SUM
 Universitas Pendidikan Indonesia
 GERI DI KACAMTAN
 upi.edu

Gambar 3.2
Desain Penelitian
(Oleh Penulis)

Dari gambar diatas, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian ke dalam konsep sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input diatas menggambarkan latar belakang penelitian. Latar belakang tersebut tersusun atas fenomena di lapangan yang didapat dari studi pendahuluan. Setelah dilakukan studi pendahuluan, peneliti menentukan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah ini akan memperjelas mengenai alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian.

1. Metode

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang” ini, maka menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah actual dan fenomena yang terjadi saat ini dengan bentuk hasil angka-angka dan analisis menggunakan statistic sehingga mempunyai makna.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa penilaian guru atas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini, peneliti menggunakan instrumen kuisisioner, maka dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) dan kinerja mengajar guru (variabel Y) SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

2. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi mengenai masalah yang akan diteliti, serta dapat menjadi arah bagi penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian dan makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam definisi operasional menjelaskan pengertian atau definisi dari masing-masing variabel dan teknik pelaksanaannya. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik merupakan bantuan atau pembinaan secara teratur dan sistematis dari kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisor di dalam pendidikan khususnya di sekolah adalah kepala sekolah. Menurut N. A. Ametembun (1993, hlm. 5) mengemukakan bahwa peranan pokok kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b. Mengadakan observasi kelas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas, kepala sekolah juga harus mampu menjadi *educator* (pendidik), supervisor, innovator dan motivator guna meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Kinerja Mengajar Guru

Secara terminology, pengertian “kinerja” adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya” (Nawawi, 1985:238). Siagian (2002:327) berpendapat bahwa “kinerja merupakan suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan”.

Dari beberapa definisi diatas, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang dilihat dari kualitas dan kuantitas. Tugas guru salah satunya mengajar. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal belajar mengajar di kelas kinerja mengajar guru sangat penting demi pencapaian tujuan atau visi misi sekolah.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Diputuskan memilih guru karena dirasakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Karena kinerja mengajar guru diperlihatkan dan dirasakan oleh guru itu sendiri. Peneliti

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasumsi bahwa guru-lah yang paling tepat untuk dijadikan sebagai partisipan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab masalah yang akan dianalisa atau diteliti sehingga akan diperoleh kesimpulan. Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada disekeliling kita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Arikunto dalam Munir (2008:72) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas, untuk mendapatkan populasi yang relevan , seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Atas dasar permasalahan tersebut digunakan, maka yang dijadikan populasi adalah guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang. Adapun jumlah keseluruhan guru SD Negeri pada masing-

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing sekolah yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table sebgai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Conggeang I	9
2	SDN Conggeang II	9
3	SDN Conggeang IV	7
4	SDN Ungkal	7
5	SDN Kawungluwuk	9
6	SDN Cacaban	8
7	SDN Babakanasem	5
8	SDN Cibubuan I	7
9	SDN Cibubuan II	8
10	SDN Cibapa	8
11	SDN Margaluyu	7
12	SDN Margaasih	7
13	SDN Sirahcipe lang	8
14	SDN Narimbang I	12
15	SDN Narimbang II	8
16	SDN Margamulya	8
17	SDN Neglasari	8
18	SDN Mekarjaya	7
19	SDN Cidempet	8
Jumlah Populasi		150

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:118) bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penarikan terhadap sampel suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar sehingga dalam menentukan sampel tersebut tidak begitu saja. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil tersebut adalah sampel yang respentatif, dalam arti sampel tersebut benar-benar dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik *Probability Sampling*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:120) bahwa,

Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk mwnjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*.

Lebih jelasnya lagi dikemukakan oleh Surakhmad (1994 dalam Riduwan, 2013, hlm. 65):

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari jumlah populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Surakhmad (2013, hlm. 65):

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah Sampel yang diambil

n = Jumlah Anggota Populasi

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi (2007, hlm. 10) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah “instrumen pengumpuln data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersenut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.Sugiyono (2006, hlm. 119) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial”.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 231) mengemukakan bahwa, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.”Dokumen yang digunakan dalam

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah pengumpulan data dari bahan-bahan laporan, buku dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep pembahasan yang diteliti.

b. Angket/Kuisisioner

Menurut Riduwan (2013, hlm. 71) bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna” Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur). Sugiyono (2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Angket tertutup (berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklis (√).

Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert:

Tabel 3.2
Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Di setiap ukuran sikap diberi skor berturut-turut 1,2,3,4. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel X	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Supervisi	Praobservasi	• Kepala sekolah mampu	1 dan 2

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akademik Kepala Sekolah		<p>menciptakan suasana yang akrab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah melakukan perbincangan terlebih dahulu mengenai aspek-aspek pembelajaran yang menjadi focus utama supervisi. • Kepala sekolah menyusun instrumen observasi yang akan digunakan. 	<p>3, 4, 5, 6, 7</p> <p>8 dan 9</p>
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah masuk ke dalam kelas yang sudah disepakati. • Kepala sekolah melakukan observasi yang terfokus pada aspek yang telah disepakati. • Kepala sekolah mencatat data-data sebanyak mungkin dengan menggunakan daftar <i>check list</i> atau <i>form</i> yang disediakan. • Membuat komentar yang terpisah dengan hasil observasi. 	<p>10,11,12, 13,14</p> <p>15 dan 16</p> <p>17,18,19, 20,21,22, 23, 24</p> <p>25</p>
	Pascaobservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mampu memberikan penguatan terhadap penampilan guru. • Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran. • Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran. • Kepala sekolah menunjukan data-data hasil observasi kepada guru yang telah di observasi. • Kepala sekolah mendiskusikan hasil observasi secara terbuka dan membantu guru dalam mencari pemecahan masalah. 	<p>26 dan 27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30, 31, 32</p> <p>33, 34, 35</p>

No	Variabel Y	Dimensi	Indikator	No item
1	Kinerja Mengajar Guru	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan pembelajaran • Guru mempersiapkan dan menyusun bahan ajar • Guru merencanakan serta menetapkan penggunaan media dan sumber pembelajaran • Guru merencanakan penilaian untuk siswa 	1 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11 12, 13, 14
		Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran. • Guru melaksanakan inti kegiatan pembelajaran • Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22, 23, 24 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan tes • Guru melaksanakan program remedial/perbaikan • Guru mengolah hasil penilaian 	31 dan 32 33 34, 35, 36

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMATAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument, Arikunto (dalam Riduwan, 2013, hlm. 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Sementara, menurut Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidak valid item-item instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 98):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Rahmi Novitasari, 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG, KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah memperoleh hasil perhitungan korelasi *Person Product Moment* (PPM), selanjtnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (t_{tabel}), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$), sehingga $dk=15-2=13$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

No	r_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
----	--------------	-------------	------------

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item			
1	0,68	0,423	VALID
2	0,79	0,423	VALID
3	0,51	0,423	VALID
4	0,56	0,423	VALID
5	0,69	0,423	VALID
6	0,66	0,423	VALID
7	0,40	0,423	VALID
8	0,37	0,423	VALID
9	0,58	0,423	VALID
10	0,45	0,423	VALID
11	0,32	0,423	VALID
12	0,66	0,423	VALID
13	0,51	0,423	VALID
14	0,69	0,423	VALID
15	0,63	0,423	VALID
16	0,64	0,423	VALID
17	0,34	0,423	VALID
18	0,62	0,423	VALID
19	0,34	0,423	VALID
20	0,36	0,423	VALID
21	0,39	0,423	VALID
22	0,52	0,423	VALID
23	0,37	0,423	VALID
24	0,43	0,423	VALID
25	0,40	0,423	VALID
26	0,30	0,423	VALID

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	0,36	0,423	VALID
28	0,35	0,423	VALID
29	0,41	0,423	VALID
30	0,49	0,423	VALID
31	0,30	0,423	VALID
32	0,30	0,423	VALID
33	0,02	0,423	TIDAK VALID
34	0,13	0,423	TIDAK VALID
35	0,52	0,423	VALID
36	0,45	0,423	VALID

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	0,31	0,423	VALID
2	0,39	0,423	VALID
3	0,74	0,423	VALID
4	0,49	0,423	VALID
5	0,74	0,423	VALID
6	0,65	0,423	VALID
7	0,13	0,423	TIDAK VALID
8	0,63	0,423	VALID
9	0,52	0,423	VALID

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMATAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,47	0,423	VALID
11	0,44	0,423	VALID
12	0,50	0,423	VALID
13	0,61	0,423	VALID
14	0,41	0,423	VALID
15	0,53	0,423	VALID
16	0,47	0,423	VALID
17	0,40	0,423	VALID
18	0,41	0,423	VALID
19	0,62	0,423	VALID
20	0,56	0,423	VALID
21	0,56	0,423	VALID
22	0,21	0,423	TIDAK VALID
23	0,35	0,423	VALID
24	0,61	0,423	VALID
25	0,55	0,423	VALID
26	0,73	0,423	VALID
27	0,47	0,423	VALID
28	0,51	0,423	VALID
29	0,58	0,423	VALID
30	0,35	0,423	VALID
31	0,35	0,423	VALID
32	0,53	0,423	VALID
33	0,58	0,423	VALID
34	0,80	0,423	VALID
35	0,43	0,423	VALID
36	0,52	0,423	VALID

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa angket dari variabel X terdapat 34 pernyataan yang dianggap valid dan 2 pernyataan yang tidak valid, yakni nomor 33 dan 34. Sedangkan, untuk ngket dari variabel Y terdapat 34 pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan ketabihan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konstan). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah metode *alpha*. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrument dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan :

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar

dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Berikut tabel hasil perhitungan reliabilitas:

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	r_i	Keterangan
Variabel X (Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah)	0,89	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0,8994	Reliabel

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis

langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain

Rahmi Novitasari, 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG, KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan di dua sekolah yaitu SDN Cibubuan II dan SDN Conggeang 1, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Melihat dilapangan guru belum menjalankan tugas dan fungsi guru dengan baik. Terlihat dari beberapa hal yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti keterampilan membuat rencana pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam pembuatan rencana pembelajaran guru masih mengandalkan orang lain, selain itu kurangnya alat peraga dalam proses belajar mengajar menjadi hambatan juga untuk guru sehingga dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan cara yang tradisional masih berpatokan pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa. Dalam pengelolaan kelas, guru masih mendapati kesulitan, seperti belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, serta membangkitkan motivasi siswa serta membina hubungan dengan peserta didik. Melihat dari beberapa masalah yang muncul, salah satu cara untuk meminimalisir masalah tersebut yaitu dengan adanya supervisi akademik dari kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Rumusan masalah

Setelah masalah yang ditemukan diidentifikasi dan dibatasi, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana proses supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pengaruh supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?

3. Landasan teori

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis. Penelitian terdahulu atau yang relevan pun bias dijadikan sebagai referensi dalam menjawab rumusan masalah. Telaah teori dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

4. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran secara eksplisit definisi dari setiap variabel sesuai dengan sudut pandang penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dari definisi operasional tersebut dapat disusun kerangka pikir penelitian yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Selanjutnya, berdasarkan kerang pikir penelitian

tersebut dapat disusun kisi-kisi penelitian sebagai acuan dalam pembuatan instrumen penelitian.

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara nyata. Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang”**.

6. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Agar hasilnya bersifat representatif, maka peneliti menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian sosial, sering kali instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berbentuk angket/kuisisioner.

7. Data

Instrumen yang sudah disesuaikan dengan validitas dan reliabilitasnya, disebarkan pada sampel yang telah ditentukan, dan hasilnya berupa data yang harus di rekap dan dianalisis.

8. Analisis data

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

Variabel X (Supervisi akademik kepala sekolah)

Variabel Y (Kinerja mengajar guru)

9. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian untuk memecahkan masalah, maka peneliti diwajibkan untuk memberikan saran-saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan mempunyai makna. Sugiyono (2013: 207) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul”. Dengan melakukan analisis data ini dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 21.0 FOR Windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Analisis dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score*.

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung WMS tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban item dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- b. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

X : Jumlah rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor gabungan

N : Jumlah Responden

Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01-3,00	Baik	Sering	Sering
1,01-2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013:131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{s}$$

et: T_i : skor baku
 X_i : skor mentah
 s : standar deviasi
 X : rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

Rahmi Novitasari, 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK
SEKOLAH TERHADAP KINERJA
GURU
KAWALI
KONGGEANG, KABUPATEN SUMEDANG

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

MAJALAH GURU
KAWALI
KONGGEANG

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumusa Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangkan rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{s}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi terhadap data variabel X dan variabel Y berguna untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan dalam pengolahan data.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS for Windows 22.0* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut.

Hipotesis:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- 2) H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar Pengambilan Keputusan

- 1) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja

mengajar guru). Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru). Karena data distribusi keduanya normal, maka teknik perhitungannya adalah statistik parametrik menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009: 327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Dalam perhitungan diatas, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Kemudian, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$, dengan taraf

kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka H_a diterima, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka H_0 diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013, hlm,257)

b. Uji Tingkat Signifikan

Uji tingkat signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

Rahmi Novitasari , 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG , KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Koefisien korelasi r_{hitung}

n = Jumlah Responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuannya dilakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

d. Uji Regresi

Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memperdiksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013, hlm. 148) sebagai berikut:

Rahmi Novitasari, 2015

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KACAMTAN CONGGEANG, KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

A = Nilai konstanta harga Y jika X=0

B = Nilai aah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk menerapkan rumus diatas, perlu diketahui terlebih dahulu nilai a dan b. Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan program SPSS, langkah yang digunakan sama dengan langkah untuk melakukan uji signifikansi dan tabel yang digunakan dalam uji regresi ini adalah tabel *Coefficien*.